

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Non-Arsitektural

2.1.1 Tinjauan Tentang Ruang Perawatan

Ruang perawatan dimaksud disini adalah ruang yang disediakan khusus untuk perawatan kaum wanita, sesuai dengan jenis perawatan yang dilakukan dan disukai oleh kaum wanita. Perawatan wanita yang dimaksud disini adalah konsultasi dokter, perawatan khusus wanita, spa khusus wanita. Berkaitan dengan teori tentang ruang, mengingat aktifitas yang berlangsung dalam ruangan diperlukan kesinambungan, maka sedapat mungkin terdapat hubungan secara visual antara ruang melalui sumbu jalan. Ruang-ruang yang dikhususkan untuk kaum wanita, maka penataan ruang dalamnya perlu menonjolkan unsur ke feminitasnya, diantaranya melalui penggunaan bentuk lengkung sebagai referensi untuk perasaan wanita (idarmadi,1997), penggunaan tekstur licin/halus (laksmiwati,1989) dan penggunaan warna lembut, seperti pink (merah muda) yang mencirikan feminim atau kewanitaan (nadriasta,2003).

2.1.2 Macam – macam pusat kecantikan

Adapun macam-macam dari pelayanan kecantikan (sophie, 1999) sebagai berikut:

1. *Beauty Center*

Pelayanan kecantikan ini juga bersifat umum, tetapi dilengkapi dengan pengawasan ahli.

2. *Beauty salon*

Pelayanan kecantikan ini bersifat umum dan mempunyai pelayanan yang terbatas.

3. *Beauty plaza*

Hampir sama dengan beauty center dan dilengkapi dengan penjualan-penjualan produk kosmetik.

4. *Beauty gallery*

Pelayanan kecantikan yang dititik beratkan pada kecantikan tradisional.

5. *Beauty clinic*

Pelayanan kecantikan yang di titik beratkan pada kesehatan kecantikan. Penekanannya dilakukan oleh para ahli baik berupa dokter maupun fisioterapi.

6. *Spa dan Healty center*

Lingkup pelayanan *Spa* dan *Healty center* lebih luas lagi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, terapi stress, relaksasi dan rekreasi.

Menurut Nugroho (2001) seorang ahli kecantikan mengklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Healty Care*

Merupakan pelayanan kesehatan bagi orang-orang yang melakukan kunjungan dalam rangka pemulihan kesehatan. Misalnya : mandi air panas, mandi air mineral, mandi sauna, relaksasi, massage dan lain-lain.

2. *Beauty Care*

Merupakan pelayanan perawatan kecantikan bagi orang-orang yang bertujuan untuk menjadi cantik secara sehat dengan berbagai macam pelayanan yang tersedia secara lengkap. Misalnya: perawatan kulit, perawatan wajah, program pelangsingan dan program pelayanan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Spa

Menurut bahasa spa merupakan kependekan dari bahasa Yunani *solus per Aqua*, yang artinya: penyembuhan dengan air, yang berguna untuk kesehatan dan kecantikan. spa juga menunjuk pada sebuah nama desa yang terletak di Belgia, dimana pada desa tersebut terdapat sumber mata air mineral yang berkhasiat dapat menyembuhkan berbagai penyakit pada kulit tubuh. Spa masa kini tidak hanya untuk kau bangsawan saja, namun untuk semua lapisan masyarakat, wanita karier para remaja putri yang ingin bersantai dan merawat diri setelah bekerja keras atau melakukan berbagai aktivitas yang melelahkan.

Meninjau kondisi pada saat ini spa sebagai salah satu pelayanan yang sedang marak dan diminati oleh konsumen yang dianggap mewakili pemenuhan pelayanan kebugaran masa kini. Karena pada prinsipnya spa juga merupakan proses mandi dengan tahap-tahap dengan cara yang awalnya berasal dari dunia barat pada masa lampau, sedangkan bila secara tradisional Jawa perawatan tubuh berupa mandi dengan tahap dan

metode alami merupakan rangkaian proses yang panjang dan menghasilkan kesenangan serta kepuasan terhadap diri sendiri.

Sebenarnya spa dalam bentuk aslinya menekankan pada air mineralnya. Walaupun kata spa menunjuk pada sumber air mineral tapi penggunaannya untuk kesehatan saat ini sangat beragam disamping itu spa juga sebagai pemulihan kesehatan pada kulit tubuh.

Berbalik kepada zaman kegemilangan Kerajaan Roma 3000 tahun yang lalu, mulanya pusat perawatan spa menggunakan “air panas” untuk merawat badan dan luka selepas berperang. Kemudian asal mulanya spa dikenal oleh golongan bangsawan. Spa tertua di Roma masih wujud di Merano, Itali hingga kini membuktikan pengguna mata air sebagai Hidroterapi semanjak ribuan tahun dahulu.

Sebelum zaman kerajaan Roma spa menggunakan mata air panas. Kebanyakan spa di benua Eropa pada abad ke 18 & 19 dikelilingi dengan pemandangan indah seperti gunung.

Pada abad ke 16, Spa menarik minat penduduk luar desa, sehingga air mineral yang semula untuk keperluan sehari-hari kemudian digunakan untuk masalah kesehatan dengan Spa. Sejak abad ke 18, spa semakin terkenal, hal tersebut dikarenakan bukan hanya orang biasa saja yang datang ketempat-tempat itu melainkan para raja dan ratu hingga kaum bangsawan. Tujuannya untuk bersantai, mandi dan berendam air panas sambil menikmati pemandangan. Cleopatra, ratu Mesir sebelum abad masehi telah menjalankan perawatan spa dengan merendam dirinya ke dalam air yang menggunakan wewangian yang berbahan dasar bunga-bunga segar hingga minyak wangi bahkan susu segar sekalipun.

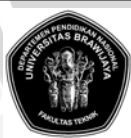
Kini, pada abad ke-21, masyarakat mulai menyadari pentingnya hidroterapi dalam meningkatkan tahap kesehatan dan mulai menjadikan spa sebagai tempat kunjungan utama. Menurut data statistik kadar kunjungan ke spa di antara wanita dan lelaki adalah 60/40.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini spa tidak hanya memanfaatkan khasiat air, tetapi juga dipadukan dengan berbagai elemen yang tercakup dalam *The Ten Elements Of Spa Experience* (<http://www.ispaconference.com>). Kesepuluh elemen itu antara lain:

- *Water* (air)

- *Nourishment* (nutrisi)
- *Movement* (gerakan)
- *Integration* (integrasi)
- *Aesthetic* (seni)
- *Environment* (lingkungan)
- *Cultural expression* (ekspresi budaya)
- *Social contribution* (kontribusi social)
- *Time and space rhythms* (ritme waktu dan ruang)

Sehingga spa pada saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu metode perawatan kecantikan tubuh dan terapi kesehatan dengan pendekatan jiwa, raga dan pikiran serta menggunakan khasiat air yang diintegrasikan dengan nutrisi, sentuhan, gerakan, lingkungan sosial, seni budaya, ritme waktu dan ruang.



INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI
STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI

Dosen pembimbing
 Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT
 Ir. Triandi Laksmiwati

Gambar 2.1 Perawatan spa
 Sumber: [Http://damaispa.com/spa.html](http://damaispa.com/spa.html)

2.1.3.1 Jenis spa

Dalam spa Indonesia, 2005 jenis-jenis spa dapat dibagi sebagai berikut :

1. *Destination Spa*

Spa yang menyajikan program menyeluruh untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa. Layanan spa ini biasa berlangsung lebih dari satu hari berlangsung diluar kota dan memiliki kompleks sendiri.

2. *Day Spa*



Spa yang hanya menyajikan pilihan terapi tertentu yang bersifat praktis dan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Jenis spa ini lah yang biasa menjadi pilihan para professional yang memanjakan diri sejenak diantara padatnya aktifitas sehari-hari. Pada dasarnya aktifitas spa ini, merupakan proses terapi, baik sendiri maupun lebih dari satu orang yang berlangsung dalam satu ruang yang berbeda. Jenis layanan terapi yang umumnya disediakan di spa, diantaranya:

- a. Terapi yang bersifat kering terdiri dari pijat (*massage*), *aromatherapy*, *manicure*, *pedicure* dan *reflex*.
- b. Terapi yang bersifat basa terdiri dari berendam di air wangi (*aromatic scented bath*), mandi uap (*sauna*), lulur, *body scrub* dan *body mask*.
- c. Kombinasi terapi kering dan terapi basa untuk memwadahi kegiatan-kegiatan dalam spa, ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain:
 - Ruang terapi yang bersifat kering, meliputi pijat (*massage*), *aromatherapy*, *manicure*, *pedicure* dan *reflex*. kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam ruang tertutup, baik menyatu maupun terpisah diruangan yang berbeda. Layout ruang perawatan ini biasanya terdiri dari meja perawatan, kursi duduk dan lemari penyimpanan alat dan bahan.
 - Terapi yang bersifat basa meliputi berendam di air wangi (*aromatic scented bath*), mandi uap (*sauna*), lulur, *body scrub* dan *body mask*. Kegiatan-kegiatan ini membutuhkan ruang untuk tempat bilas (*shower*) dan tempat berendam (*bathup*) yang dilakukan pada ruang perawatan yang berbeda sebagai pelengkap.
 - Kombinasi terapi kering dan terapi basah, dimana semua perabotan dan alat ditempatkan dalam sebuah ruang perawatan.

3. *Amenity Spa*

Posisi spa yang berada didalam resort, biasanya dihadirkan dengan khusus bagi yang sedang melakukan perjalanan jauh seperti berlibur atau menghadiri konferensi, acara-acara sosial dan sebagainya.

4. *Club Spa/wellness Spa*

Spa yang berada di klub-klub kesehatan dan rumah sakit serta panti rehabilitas. Spa ini merupakan suatu kesatuan area yang nyaman karena fasilitas-fasilitas yang tersedia.

5. Residential Spa

Spa yang berada dilingkungan hunian yang memungkinkan penghuninya bersantai sambil menyegarkan diri dengan fasilitas dan pelayanan yang lengkap.

6. Fitness Spa

Spa ini berada disatu lokasi dengan *fitness center* atau *gymnasium*, setelah berolahraga dapat langsung mempergunakan fasilitas ini, biasanya tempat ini terdapat diareal bagian atas dari tempat ini.

7. Medical Spa

Spa jenis ini menyediakan layanan bagi yang ingin melakukan pengobatan alternatif. Pada *medical spa* ini terdapat dokter atau seseorang ahli dalam bidang herbal, bidang pengobatan tradisional cina dan lainnya.

Adapun elemen-elemen penyembuhan kuno yang digunakan oleh spa selama bertahun-tahun antara lain yaitu: air sebagai elemen utama, air garam, minyak dan aroma terapi, hubungan antara pikiran, tubuh dan jiwa; aliran energi yang positif dan negatif dalam diri; serta pusat energi tubuh.

Walaupun kata spa menunjuk pada sumber air mineral, tetapi penggunaannya untuk kesehatan lebih beragam saat ini. Beberapa terapi yang dilakukan di Spa :

1. Terapi air

Prinsipnya adalah memanfaatkan tekanan air untuk perawatan tubuh.

2. Terapi aroma

Diaplikasikan dengan *Candle Ceramic diffuser* (mangkuk dari keramik)

3. Terapi pijat dan lulur

Dapat dilakukan dalam satu rangkaian

4. Terapi lumpur

Pada desain interior ruang perawatan spa pada salon dan spa Nattaya dikota Kendari digunakan jenis perawatan *day spa* karena spa yang hanya menyajikan pilihan terapi tertentu yang bersifat praktis dan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Jenis spa ini lah yang biasa menjadi pilihan para professional yang memanjakan diri

sejenak diantara padatnya aktifitas sehari-hari. Pada dasarnya aktifitas spa ini, merupakan proses terapi, baik sendiri maupun lebih dari satu orang yang berlangsung dalam satu ruang yang berbeda.

2.1.3.2 Fungsi Spa

Tujuan ke spa selain untuk santai dan menghilangkan stress akibat banyaknya aktivitas yang dikerjakan. Memberikan nuansa yang santai dan nyaman, baik tubuh maupun jiwanya sehingga mampu melakukan banyak kegiatan dengan penuh semangat.

Spa modern bukan hanya sekedar berendam di air atau pijat tradisional, melainkan pendekatan *holistic* untuk menyelaraskan kehidupan manusia melalui terapi alternatif yang menyembuhkan tubuh, pikiran dan jiwa. Manfaat spa yang dapat diambil dari perawatan spa tidak terbatas sampai kecantikan. Salah satu manfaat spa yang lain adalah *detoxifying Spa*, yakni membantu efektifitas pembuangan racun dalam tubuh. Seperti kita ketahui, sisa metabolisme tubuh menghasilkan racun. Racun tersebut biasanya dikeluarkan melalui kencing, kulit, maupun pencernaan.

Pengertian santai adalah suasana dalam keadaan yang jauh dari ketegangan sedangkan nyaman adalah suasana dalam keadaan tenang, segar, sejuk dan enak.

2.1.3.3 Jenis Perawatan Spa

Jenis-jenis perawatan spa yang digunakan pada salon dan spa Nattaya adalah jenis *Day Spa*, dimana jenis *Day Spa* ini terbagi atas antara lain:

1. Terapi yang bersifat kering terdiri dari:
 - Pijat (*massage*)
 - *Aromatherapy*
 - *Pedicure dan Manicure*
 - *Reflexi*
2. Terapi yang bersifat basa terdiri dari:
 - a. Berendam di air wangi (*aromatic scented bath*)
 - b. Mandi uap (*sauna*)

Asal usul mandi wap boleh di imbau kembali semenjak beberapa ribu tahun dahulu. Di zaman Empayar Greek, mandi wap sudah lama diamalkan oleh masyarakat Roma dan dikenali sebagai "*Sudatorium*". Di zaman masyarakat empayar Turki (Persia), tempat mandi wap awam dikenali sebagai "*Hamam*",

manakala di Rusia, dikenali sebagai “*Banja*”. Dalam arti kata lain, mandi wap sudah menjadi sebagian dari cara hidup masyarakat lalu untuk menjaga kesehatan. Merupakan amalan nenek moyang kita sebelum masyarakat kita diperkenalkan dengan perubahan moden.

Kesan panas dari wap memberi kesan positif kepada system “*kardiovaskular*”. Semasa mandi wap, kadar pernafasan dan denyut nadi akan meningkat daripada 75 denyut seminit kepada 100-150 seminit semasa lebih kurang 15-20 minit mandi wap. Akan meningkatkan aliran darah (bukan tekanan darah) karena dari wap air menyebabkan saluran darah yang halus di bawah kulit mengembang untuk menampung peningkatan pengaliran darah ke seluruh badan. Proses ini akan membolehkan badan lebih banyak zat/ nutrisi terutamanya kepada bagian kulit dan menggantikan sel-sel yang telah mati. Sehingga kulit lebih segar/ muda selama beberapa jam setelah mandi wap.

Wap memanaskan seluruh tubuh, menjadikan darah lebih cair, mengembangkan urat saraf dan menjadikan darah lebih mudah mengalir. Kesan panas juga melegakan otot-otot yang boleh menghilangkan pengel-pengel.

Wap membuka rongga kulit, mengeluarkan segala kotoran atau toksin dalam kulit, menjadikan kulit anda lebih sehat. Wap juga akan masuk ke rongga pernafasan dan terus ke system aliran darah atau fungsi organ memberi daya tahan tubuh bagi badan. Dari aspek perubahan, wap yang masuk melalui rongga pernafasan ini amat baik untuk rawatan resdung (sinus), bronchitis (radang paru-paru) dan asma (lelah). Khasiat – kasiat lain adalah :

- Melancarkan aliran darah dan menguatkan system imunisasi badan.
- Baik untuk setelas bersalin, mengembalikan bentuk tubuh badan dan menambah suhu badan serta mencairkan lemak.
- Menggantikan sel-sel yang telah mati dan memberi kesegaran kepada kulit.
- Terbaik ialah menghilangkan stress dan menjadikan kelihatan segar dan muda.

c. *Body treatment* (lulur)

Lulur adalah salah satu jenis perawatan dengan cara melumuri lulur di area tubuh bagian depan. Dimulai dengan membaluri kedua kaki, perut, dada, dan

tangan dengan lulur, yang dilanjutkan dengan proses penggosokan. Penggosokan ini tidak menyakitkan. Justru terasa seperti pijatan dengan sentuhan butiran-butiran halus di permukaan kulit, yang juga dapat merontokkan daki-daki. Lulur bisa membantu metabolisme kulit sehingga proses pertumbuhan kulit menjadi lebih baik, yakni mengangkat sel kulit mati dan membersihkan kulit.

- d. *Body scrub*
- e. *Body mask*



Gambar 2.2 Pijat (*massage*)

Sumber : [Http://www.damaispa.com/istimewah.html](http://www.damaispa.com/istimewah.html).



Gambar 2.3 Aromatherapy

Sumber : [Http://www.damaispa.com/istimewah.html](http://www.damaispa.com/istimewah.html).



Gambar 2.4 manicure dan pedicure

Sumber : [Http://www.damaispa.com/istimewah.html](http://www.damaispa.com/istimewah.html).



Gambar 2.5 Reflexi

Sumber : [www. Martha.tilaar.com](http://www.Martha.tilaar.com).



**INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI
STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI**

Pembimbing :
Ir. Rr. Haru Agus Razziati,MT
Ir. Triandi Laksmiwati

Terapi yang bersifat kering
pada perawatan spa dengan
jenis *Day Spa*





Gambar 2.6 Perawatan Spa (*aromatherapy scented bath*)
 Sumber : [Http://www.hangout.roll.co.id](http://www.hangout.roll.co.id)



Gambar 2.7 Ruang Sauna
 Sumber: [www. Klinikestetika.com](http://www.Klinikestetika.com)



Gambar 2.8 perawatan Spa (lulur)
 Sumber :
<http://www.Marthatilaar.com/mbg/salon&spa.html>.

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Salah satu jenis terapi yang bersifat basah pada jenis perawatan <i>Day Spa</i>

2.2 Tinjauan Arsitektural

2.2.1 Standart Besaran Ruang

Persyaratan besaran ruang untuk perawatan kulit dan perawatan badan berdasarkan standart desain yang terdapat dalam *Neufert data Architect, Time-saver Standards for building types, New Metric Handbook, Interior Space Design Standards* dan hasil survei lapangan.

2.2.1.1 Ruang – Ruang Pada Fasilitas Utama

1. Ruang – ruang ununtuk aktivitas perawatan

Ruang – ruang utama pada aktivitas perawatan dengan standar – standar sebagai berikut :

a. Main Hall

$$\frac{\text{Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)}}{\text{Main hall}} = 0,82 \text{ m}^2/\text{orang}$$

b. Hall Lobby

$$\frac{\text{Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)}}{\text{Hall lobby}} = 30\% \text{ Main hall}$$

c. Resepsionis

$$\frac{\text{Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)}}{\text{Resepsionis}} = 15\% \text{ Hall Lobby}$$

d. Waiting Area

$$\frac{\text{Standart luasan per-orang (Interior Space Design Standards)}}{(I+J) \times (H+L+M)} = (0,6+0,1) \times (0,9+0,7+0,3) = 1,33 \text{ m}^2/\text{orang}$$

e. *Ruang ganti loker*

- Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)

Changing room	0,8 – 1,0 m ² /orang
Locker room	(0,75 – 0,85 m ² /unit) + 30% sirkulasi

f. *Ruang perawatan manicure-padicure*

- Standar luasan ruang diasumsikan dengan standar ruang perawatan rambut

- Standart luasan per-orang (Interior Space Design Standards)

$$F \times (G+H) = 2,6 \times (0,7+0,6) = 3,38 \text{ m}^2/\text{Unit}$$

g. *Ruang treatments tanpa bath tub*

- Digunakan dengan untuk perawatan wajah dan pijat
- Setiap ruang treatment dilengkapi dengan perabot standart, yaitu bed, laci, kursi, dan baskom.
- Setiap 2 orang treatment tanpa bath tub terdapat 1 kamar mandi/shower

Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)

massage 6 – 8 m²/unit

h. *Ruang treatments dengan bath tub*

- Digunakan untuk perawatan tubuh atau Spa
- Setiap ruang perawatan dilengkapi dengan peroboy standart, yaitu: bed, meja, laci, kursi dan baskom.
- Setiap ruang treatment terdapat 1 kamar mandi dengan bath tub

Standart luasan per-orang (Neufert data Architect)

massage 6 – 8 m²/unit

bath – tub 1,80 x 0,80 = 1,44 m²/uni

Space untuk therapist di belakang bath – tub diasumsikan 1m²

i. *Ruang sauna*

Sauna bukan hanya kamar mandi uap untuk pembersih tubuh, untuk banyak orang berarti pembersihan secara psikis, hampir merupakan acara ritual.

- Standart luasan per-orang (*Neufert data Architect*)

Sauna	0,5 – 0,6 m ² /orang
Cooling room (shower,hose recess, plunge)	1,0 – 1,5 m ² /orang
Rest room	0,3 – 0,6 m ² /orang

j. *Whirpool area*

Merupakan kolam kecil untuk berendam (terapi air) yang didalamnya terdapat semburan tekanan air.

- Standart luasan per-unit (dimensi manusia dan ruang interior)

Whirpool	4 – 5 m ² /unit
----------	----------------------------

k. *Kamar mandi/shower/WC*

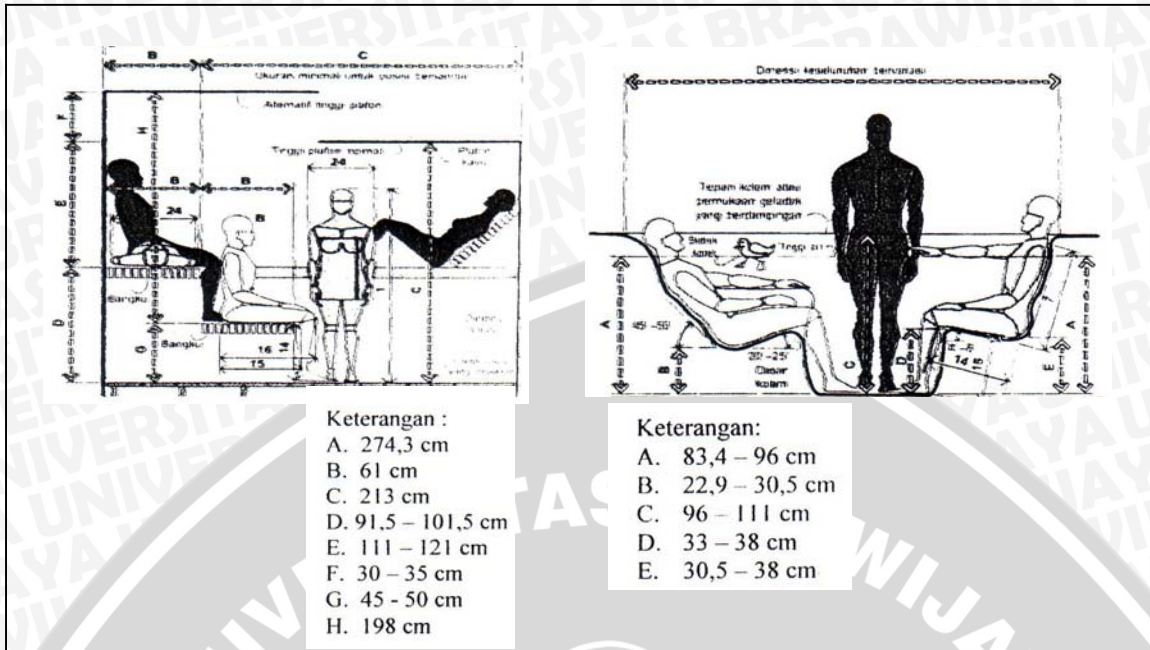
- Standart luasan per-orang (*Neufert data Architect*)

Pre – cleanse dan wc	0,3 – 0,5 m ² /orang
----------------------	---------------------------------

l. *Ruang staff*

- Standart luasan per-orang (*Neufert data Architect*)

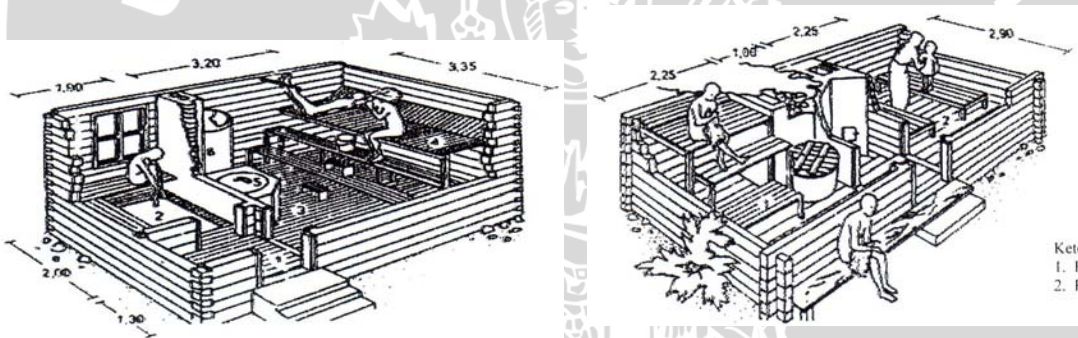
Ruang staff	8 - 16 m ² /orang
-------------	------------------------------



Keterangan :
 A. 274,3 cm
 B. 61 cm
 C. 213 cm
 D. 91,5 – 101,5 cm
 E. 111 – 121 cm
 F. 30 – 35 cm
 G. 45 - 50 cm
 H. 198 cm

Keterangan:
 A. 83,4 – 96 cm
 B. 22,9 – 30,5 cm
 C. 96 – 111 cm
 D. 33 – 38 cm
 E. 30,5 – 38 cm


Gambar 2.9 Potongan ruang sauna dan Potongan Kolam Terapi
 Sumber: Neufert data Architect



Keterangan:
 1. Ruang depan
 2. Ruang ganti
 3. Ruang mandi uap
 4. Bangku untuk berbaring
 5. Bak air
 6. Pemanas

Keterangan:
 1. Ruang mandi uap
 2. Ruang ganti

Gambar 2.10 Perspektif ruang sauna
 Sumber: Dimensi manusia dan ruang interior

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Potongan ruang sauna dan perspektif ruang sauna

2.2.2 Tinjauan mengenai unsur-unsur interior ruang perawatan spa

Dalam sebuah penataan interior, Menurut laksmiwati (1989), unsure-unsur perancangan interior meliputi: garis, bentuk, motif, tekstur, warna, penerangan, penghawaan, akustik, ruang dan bahan. Unsure-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Begitupula dengan penataan interior ruang perawatan spa.

2.2.2.1 Garis

Garis berfungsi untuk menuntut mata dan membangkitkan perasaan. Penggunaan garis juga perlu diperhatikan pada fasilitas ruang perawatan spa dengan disesuaikan dengan karakter dan sifat yang ingin dimunculkan. Garis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Garis lurus

Dibedakan jadi 3 macam yaitu:

- Vertikal

Garis vertikal ini memberi kesan kekuatan, keagungan, kejantanan, resmi dan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan ketinggian ruangan.

- Horizontal

Garis horizontal ini memberi kesan tenang, istirahat(rileks), kecenderungan memberi kesan ruang yang lebar.

- Diagonal

Garis diagonal ini memberi kesan aktif dan gerak, sehingga membuat mata bergerak terus mengikutinya. Sedangkan garis diagonal patah-patah atau tidak beraturan mengesankan keanekaan.

2. Garis lengkung

- Garis lengkung beraturan

Garis lengkung bersifat romantis dan puitis, variasi garis lengkung dapat mengekspresikan bermacam-macam suasana. Garis berupa lingkaran penuh dapat mengekspresikan suasana riang dan gembira. Lengkungan yang bersifat halus seperti “S”, mencerminkan sesuatu yang lebih halus dan manis. Garis semacam ini dapat menarik perhatian tanpa terlalu bersifat

dinamis, namun jika terlalu banyak penggunaannya dalam ruangan maka akan menimbulkan kesan ramai/tegang.

- Garis lengkung tidak beraturan

Garis lengkung tidak beraturan mengesankan halus, manis, menarik perhatian. Pemakaian terlalu banyak member kesan terlalu ramai dan tidak tenang.

2.2.2.2 Bentuk

Bentuk harus fungsional dan dinamis karena dari bentuk akan menimbulkan kesan yang akan dianggap oleh pengamat. Begitu juga bentuk yang akan diterapkan pada interior ruang perawatan, selain itu bentuk dalam hal ini juga harus mampu untuk menonjolkan sifat atau karakter penggunaanya. Bentuk juga bisa digunakan untuk menarik respon dari pengunjung. Penggunaan bentuk yang efektif, secara psikologis dan memotivasi pengunjung, menginspirasi pengunjung dan memberikan tantangan kepada pengunjung, kadang tanpa disadari oleh pengunjung kenapa bisa termotivasi. (idarmadi, 1997). Menurut adjie(1996) dan wong (1972), bentuk dibagi menjadi beberapa jenis:

- Bentuk visual

Bentuk yang dapat diidentifikasi berdasarkan ciri – ciri visual, misalnya dari wujud, dimensi, tekstur dll.

- Bentuk natural

Bentuk yang mengadaptasikan dengan bentuk-bentuk yang ada di alam, biasanya cenderung non geometris karena memang bentuk – bentuk di alam adalah bentuk organik, misalnya daun.

- Bentuk abstrak

Bentuk yang non-representatif atau tidak mewakili sesuatu.

- Bentuk geometris

Bentuk yang berdasarkan dari matematika. Misalnya segitiga, bujur sangkar, lingkaran.

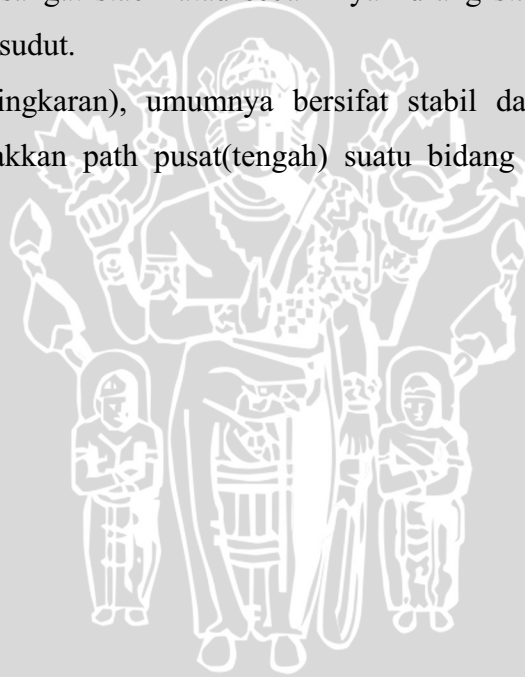
- Bentuk negatif

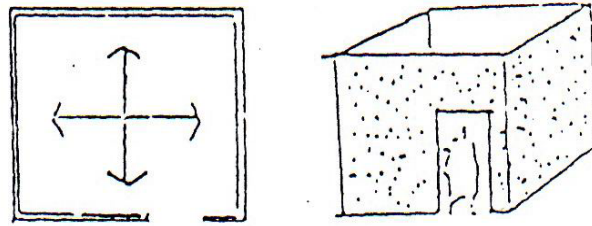
Bentuk yang merupakan bagian yang dihilangkan dari bentuk aslinya atau bentuk yang dipandang sebagai ruang kosong dan dikelilingi ruang yang terisi.

- Bentuk positif
Bentuk yang merupakan suatu penambahan pada permukaan atau bentuk yang dipandang sebagai pengisi ruang.
- Bentuk dua dimensi
Bentuk yang rata berupa bidang dasar, persegi, lingkaran, lingkaran, segitiga.
- Bentuk tiga dimensi
Bentuk tiga dimensi dengan penambahan kedalaman volume.

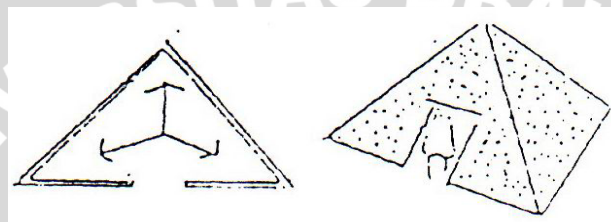
Bentuk secara garis besar dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- Bentuk lurus (kubus, segiempat), akan menimbulkan kesan sederhana dan lebih tenang karena bersifat statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu.
- Bentuk bersudut (segitiga, pyramid), akan menunjukkan stabilitas yang dalam perletakkannya dapat sangat stabil atau sebaliknya kurang stabil atau sangat kritis dan menimbulkan tersudut.
- Bentuk lengkung (lingkaran), umumnya bersifat stabil dan introvert (terpusat kedalam), jika diletakkan path pusat(tengah) suatu bidang maka sifat alamnya, yaitu sebagai poros.





Gambar 2.11 bentuk ruang segi empat
Sumber : Wilkineng (1989)



Gambar 2.12 Bentuk ruang segi tiga
Sumber : Wilkineng (1989)



Gambar 2.13 Bentuk ruang lingkaran
Sumber: Wilkineng (1989)

INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI		
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Potongan ruang sauna dan perspektif ruang sauna

2.2.2.3 Motif

Motif adalah ornamen-ornamen dua dimensi atau tiga dimensi yang disusun menjadi pola/ragam. Motif dibentuk dari tekstur dan bentuk (misalnya: susunan benda dalam ruangan), dan mempunyai arah gerak, penempatannya harus sejajar dengan irama ruangan. Pemakaian motif-motif ini disesuaikan satu dengan yang lainnya, sehingga tidak bersaing dengan titik pusat perhatian dan terlalu banyak macamnya. Begitu juga dengan penggunaan motif yang seharusnya terlihat pada ruang perawatan spa. Dalam hal ini motif yang digunakan harus mampu memunculkan karakter atau sifat wanita sebagai penggunaan fasilitas perawatan spa.

Motif(corak) kecil-kecil dengan warna ringan, akan mempercantik ruang dan menimbulkan kesan luas. Sementara motif(corak) besar-besar, bunga-bunga atau gambar abstrak dengan warna yang kuat akan menenggelamkan ruang dan membuatnya memanipulasi ruang. Pemakaian corak yang berbeda-beda dalam satu ruang harus diimbangi dengan pilihan warna yang serasi.

Agar motif pada ruangan mempunyai hasil yang baik maka:

- Agar suatu motif kelihatan menonjol maka, sebaiknya ada latar belakang yang netral atau polos.
- Menggunakan motif yang sama pada beberapa benda dapat menghasilkan keharmonisan dan kesatuan.
- Dua macam motif yang sama bisa dikombinasikan bila gaya dan skala proporsinya sama, atau motif yang sama tetapi dalam warna yang lain bisa dikombinasikan didalam satu ruangan.

Motif geometri bisa digabung dengan motif tumbuh-tumbuhan bila warnanya sama, warna yang dominan pada motif-motif tadi bisa digunakan pula pada bidang-bidang polos.

2.2.2.4 Tekstur

Tekstur merupakan halus kasarnya permukaan benda atau material, baik yang dapat diraba maupun yang dapat dilihat. Tekstur akan mempengaruhi persepsi pengamat. Begitu juga dengan tekstur yang digunakan pada fasilitas ruang perawatan spa. Tekstur yang digunakan merupakan perpaduan antara tekstur yang mampu

menunjukkan karakter wanita, dengan pengulangan – pengulangan namun tetap mempertahankan unsur yang dominan. Tekstur dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Tekstur licin (halus)
 - Memberi kesan luas dan terang, menghasilkan kesamaan resmi dan elegant.
 - Intensitas warna kelihatan lemah
 - Misalnya: marmer, kaca, cemin.
2. Tekstur kasar.
 - Memberi kesan kuat, maskulin, lebih rileks dan informal.
 - Intensitas warna lebih kuat.
 - Misalnya: tenunan kasar, permukaan susunan batu.

Selain itu halus kasarnya permukaan berpengaruh pada penyerapan warna dan pantulan cahaya. Permukaan yang halus akan memberikan intensitas cahaya yang dipantulkan lebih sedikit.

2.2.2.5 Warna

Warna mempunyai peran yang besar dalam tata ruang, terutama dalam pembentukan suasana keseluruhan dari suatu ruang. Warna merupakan unsur yang paling dahulu menarik perhatian pengamat. Masing-masing warna memiliki sifat dan karakter tersendiri bagi penggunaan warna harus dipertimbangkan yang matang untuk menciptakan ruang nyaman dan memperkuat gaya hidup. Warna dapat memperkuat gaya hidup orang yang berada didalamnya.

Warna adalah jiwa desain. Warna dapat menciptakan kesan mendalam dan mudah tertangkap mata. Warna juga bisa mempengaruhi suasana hati manusia dan menciptakan suasana ruang, apakah tenang atau menggugah, aktif atau pasif, ceria atau sedih, maskulin atau feminine. Warna pun dapat dimanfaatkan untuk menipu mata, apakah luas atau sempit, tinggi atau rendah, dekat atau jauh. Warna juga dapat digunakan untuk menutupi proporsi yang kurang bagus (sandjaya, 2001).

Cara praktis untuk memilih warna dalam ruang adalah dengan mengisi dinding ruang dengan warna dasar yang lembut dan ringan, begitu pula dengan warna lantai. Warna netral sebagai warna dasar dalam ruang memudahkan dalam pemilihan aksesoris yang berbeda warna sebagai aksentuasi dalam penataan.

Warna merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penampilan visual suatu ruang. Warna juga dapat mengkamufleskan sesuatu, misalnya ruang yang sempit dapat kelihatan lebih luas dengan pemilihan warna tertentu dan sesuatu yang mempunyai proporsi kurang bagus dapat menjadi bagus dengan permainan warna (John.F.Pile,1995).

Warna mempunyai kekuatan untuk memiliki keindahan dengan memberi pengalaman keindahan. Hal ini berhubungan dengan harmoni warna dimana kita jumpai bangkitnya efek yang menyenangkan oleh paduan dua warna atau lebih. Pengaruh warna pada rasa keindahan ini disebut sebagai fungsi estetis dari warna.

2.2.2.5.1 Karakter warna

Berikut ini sifat umum dari warna, yaitu :

- Merah
Warna yang terkuat dan menarik perhatian, bersifat agresif dan lambing primitif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan dan kebahagiaan. variasi warna merah muda, merah marun, coral, merah muda.
- Ungu
Warna ini adalah campuran warna merah dan biru yang menimbulkan kesan yang mulia, agung, tenang dan inspiratif.
- Biru
Warna biru menimbulkan kesan rileks, dingin, tenang, damai, mengurangi rasa sakit, tekanan darah dan denyut nadi. Warna ini lebih baik digunakan berdampingan dengan warna lain. Hal tersebut dikarenakan kesan dingin yang ditimbulkan.
- Hijau
Warna ini memberi kesan sejuk, hidup, relaks, menyegarkan serta dapat menciptakan kesenangan. Menunjukkan pertumbuhan, kelahiran, kematian, transformasi, keseimbangan, harmoni dan penyembuhan.
- Kuning
Warna ini melambangkan kegembiraan. Warna ini mempunyai sifat : leluasa dan santai, panas, memberi inspirasi, mewakili intelektualitas, penerangan dan komunikasi. Bersemangat dan dapat menggairahkan suasana. Sangat sesuai untuk yang membutuhkan konsentrasi.

- Putih
Berkarakter positif, cemerlang, ringan dan sederhana. putih melambangkan kesucian, polos, jujur dan murni. Warna ini sesuai untuk ruang yang menuntut kebersihan.
- Hitam
Melambangkan kegelapan, misteri, warna mati. Warna hitam merupakan kebalikan warna putih. Namun hitam bersifat tegas, kukuh, formal dan berkesan berstruktur kuat.

Warna dapat memperkuat gaya hidup orang yang berada didalamnya. Warna panas bersifat menggairahkan, memberi kesan hidup, gembira. Warna sejuk memberi kesan damai dan tenang, sedangkan warna netral tidak memiliki pengaruh besar pada emosi manusia (laksmiwati,1989). Berikut ini dapat diuraikan mengenai warna dan pengaruhnya terhadap psikologis manusia:

- Merah dan jingga berkesan membangkitkan dan menggembirakan.
- Jingga muda dan kuning, mengesankan keriang, aktif dan semarak.
- Biru, berkesan sejuk, segar, tenang dan konsentrasi.
- Ungu, berkesan tenang, lembut, agung, mewah, murung dan duka.
- Hijau, merupakan warna yang disukai karena mengesankan kedekatan dengan alam. Warna ini menimbulkan kesan sejuk, segar, dingin, serta dapat menciptakan ketenangan.
- Coklat, memberi kesan istirahat, hangat, gersang, alamiah, suram dan tenang.
- Putih, berkesan sederhana, suci, bersih dan membosankan.
- Krem, berkesan lembut dan akrab.
- Hitam, berkesan keras, berat, gelap dan dukacita.
- Abu – abu, memberikan kesan tenang, damai, formal dan lembut.

Selain itu dalam penggunaan warna juga harus diperhatikan prinsip dasar komposisi antara lain :

- Adanya kesatuan , keseimbangan dengan aksen.

Kesatuan —————> didalam ruang, antar ruang

Keseimbangan ruang, misalnya:

Ruang yang sempit —————> imbangi dengan warna yang terang sehingga berkesan luas.

Plafond yang tinggi —————>imbangi dengan warna yang gelap sehingga terkesan rendah.

Aksen pada warna – warna yang senada.

- Adanya kesamaan dan keanekaan, namun jangan sampai berlebihan.

Kesamaan —————> yang terlalu banyak monoton

Keanekaan —————> yang terlalu banyak ramai, kacau

- Adanya tema atau suasana yang dituju agar desain tidak melenceng.

Misalnya:

Ceria —————> warna-warna yang ringan dan cerah

Tenang —————> warna-warna teduh dan lembut

2.2.2.5.2 Skema warna

Skema warna :

- Warna monokromatik
 - Terbentuk dari warna yang sama dengan intensitas warna yang berbeda.
Misalnya: dari biru hampir putih hingga biru tua.
 - Cenderung membosankan, dapat diantisipasi dengan unsur keanekaan, dapat berupa: warna, garis, motif dsb.
- Warna analogus
 - Terbentuk dari kelompok warna yang saling berdampingan, misalnya: kuning ke hijau, melalui beberapa gradasi hijau kekuningan.
- Warna triadik
 - Menggunakan 3 warna dalam lingkaran warna yang berbentuk segitiga sama sisi.
 - Dengan warna intensitas tinggi dapat terjadi kontras yang tinggi, sehingga dapat dibatasi pada unsur desain lainnya.
 - Permainan nada dapat menengahi kontras.
- Warna komplementer
 - Terbentuk dari 2 warna yang saling berhadapan(berkomplemen)
 - Nilai kontras tinggi
 - Permainan nada dapat menengahi kontras
- Warna komplementer terbelah

- Terbentuk dari 1 warna yang dipadukan dengan dua warna yang mengapit warna komplementer.
- Warna komplementer ganda
- Terbentuk dari 2 warna yang bergandengan dipadukan dengan warna komplementer dari masing-masing warna tersebut.

2.2.2.6 Ruang

Ruang adalah suatu wadah dari objek – objek yang keadaannya dapat dirasakan secara subjektif. Ruang berhubungan erat dengan ukuran – ukuran manusia dengan kebutuhan dan mentalnya. Ruang fisik dibedakan menjadi :

- Ruang – ruang yang berkesan tertutup
- Ruang – ruang terbentuk karena bidang – bidang material yang masif
- Ruang – ruang yang berkesan terbuka.
- Ruang ini terbentuk karena mempunyai hubungan langsung dengan ruang luar, sehingga memerlukan suatu penataan yang utuh dalam satu kesatuan.
- Ruang – ruang yang samar/transparan
- Ruangan ini mempunyai hubungan dengan ruang luar , namun dipisahkan dengan sekat yang tembus pandang (bisa berupa kaca atau kain tipis).

Manusia hidup dan bergerak dalam ruang. Ruang dapat dirasakan dengan adanya jarak antara benda-benda. Ruang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Ruang luas
 - Penataan perabot secara terpusat
 - Dinding luas dan polos
- Ruang yang mengalir
 - Buka-bukaan yang lebar antara setiap ruang
 - Tidak banyak sekat
 - Bidang lantai bebas tidak tertutup benda
 - Hubungan antara ruang luar dan dalam yaitu bidang kaca lebih besar daripada lebar bukaan.

Untuk fasilitas ruang perawatan spa penggunaan ruang dan penataan ruang disesuaikan dengan sifat ruang itu sendiri dan jenis aktifitas manusia yang berlangsung didalamnya.

2.2.2.7 Penerangan

“arsitektur adalah suatu permainan massa yang mengagumkan, tepat dan sangat indah, dipadukan bersama-sama dengan cahaya. Mata kita dibuat untuk melihat bentuk-bentuk didalam cahaya dan bayangan yang menampakkan bentuk-bentuk tadi...” le Corbusier (Ching,1996)

Penerangan sangat berpengaruh pada penentuan karakter ruangan. Pemakaian jenis pencahayaan atau penerangan sangat disesuaikan dengan karakter yang ingin ditonjolkan pada ruang dan sifat ruang itu sendiri. Begitu juga yang digunakan pada fasilitas ruang perawatan spa, harus disesuaikan dengan karakter feminisme, maskulin atau netral yang ingin dimunculkan pada interior ruangan. Penerangan dikatakan baik jika sesuai dengan fungsi dan tujuan ruang, sehingga penggunaannya dapat melakukan aktifitasnya dengan baik.

Pencahayaan dibagi atas 2 yaitu:

- Pencahayaan alami

Dalam pencahayaan alami harus mempertimbangkan factor panas matahari dan silau (glare), agar tidak masuk dalam ruangan secara langsung

- Pencahayaan buatan

Menurut daerah yang diteranginya, maka penerangan buatan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- Penerangan umum/merata

Penerangan yang menerangi seluruh ruangan secara merata (general lighting), digunakan untuk kegiatan umum bersama yang tidak memerlukan ketelitian. Penerangan jenis ini dapat digunakan pada hampir seluruh ruang bersama/umum.

- Penerangan setempat

Penerangan yang hanya menyorot pada tempat tertentu (spot lighting), digunakan untuk penerangan tempat kerja yang memerlukan ketekunan dan ketelitian atau tempat-tempat yang dimaksudkan sebagai sesuatu yang menarik (reklame, patung, lukisan, taman dsb). Disamping penerangan setempat maka sering dibutuhkan juga penerangan umum agar dapat membantu perubahan akomodasi mata agar tidak menjadi terlalu besar dari keadaan yang sangat jelas langsung ke daerah yang sedemikian gelap.

Warna dari sinar lampu dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Putih

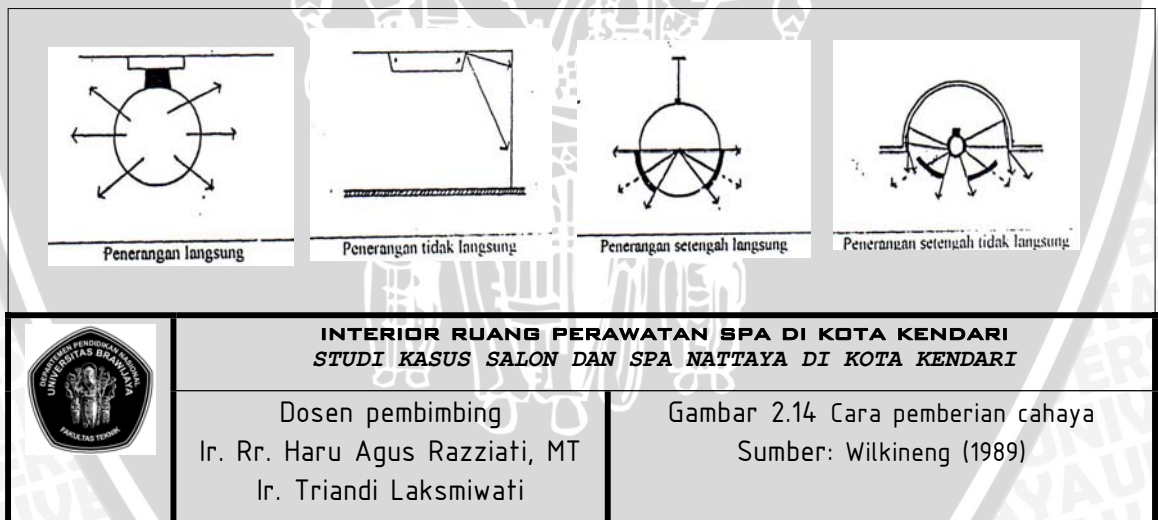
- Sinar lampu warna putih biasanya dimiliki oleh lampu jenis neon.
 - Jenis sinar putih cukup terang sehingga dapat memperlihatkan keaslian warna.
- Jenis sinar putih cocok diterapkan pada ruang

b. Kuning/warna

- Sinar lampu warna kuning biasanya dimiliki oleh lampu jenis pijar.
- Jenis sinar kuning kurang terang (cenderung sedikit redup) jika dibandingkan dengan sinar warna putih. Jenis sinar ini sangat cocok digunakan pada ruang perawatan tubuh karena sinar redup mampu menciptakan suasana rileks.

Menurut jenis penerangannya pencahayaan buatan dibagi menjadi :

- a. Pencahayaan langsung (direct), dapat menimbulkan suasana formal, kaku, ceria sedikit tegang.
- b. Pencahayaan tak langsung (indirect), mampu mewujudkan suasana tenang dan santai.
- c. Pencahayaan setengah tidak langsung
- d. Pencahayaan setengah langsung



Apabila kedua jenis pencahayaan ini dikaitkan dengan tekstur, dimana tekstur kasar yang berkesan maskulin, rileks, informal, sedangkan tekstur halus atau licin, yang berkesan feminin, menghasilkan kesamaan resmi(formal), elegant (Laksmiwati,1989), pencahayaan langsung lebih cenderung mendukung kesan feminin. Pencahayaan tak langsung cenderung mendukung kesan maskulin.

2.2.2.8 Akustik

Suara terjadi didalam ruangan, baik yang timbul karena sengaja maupun tidak di sengaja harus diatur sedemikian ruap sehingga suara tersebut tidak mengganggu pendegaran. Pada perancangan suatu bangunan terdapat dua jenis system akustik yang digunakan, yaitu:

- System natural akustik, adalah system pengkondisikan ruang terhadap suara dengan menggunakan unsur-unsur alam. Misalnya panel kayu.
- System artificial akustik, adalah system pengkondisian udara dalam ruangan oleh unsur – unsur buatan seperti bahan pelapis busa atau material cetakan pabrik lainnya.

2.2.2.9 Sirkulasi

Terdapat pola sirkulasi pada prinsipnya yaitu kecenderungan perilaku seseorang ketika persimpangan dalam sebuah ruang yang luas, sebagian besar orang akan memilih berbelok kekanan daripada kekiri atau lurus (Bierren, 1999). Secara terperinci pola sirkulasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- Linear (*Single ang double loaded*), sifat jalur ini dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu deret ruang-ruang.

Keuntungannya :

- Pola sederhana.
- Pencapaian mudah.

Kerugiannya :

- Tidak memiliki pusat ruang.
- Statis pada tapak.
- Perkembangan bangunannya hanya dua arah.

- Radial, memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.

Keuntungannya :

- Memiliki titik pusat ruang.
- Perkembangan seluruh arah.
- Sirkulasi tidak terlalu panjang.

Kerugiannya :

- Luas tapak besar.

- Hubungan tiap ruang erat.
- Perkembangan bangunannya hanya dua arah.
- Spiral, merupakan suatu jalan tunggal yang menerus, berasal dari titik pusat kemudian bergerak mengelilinginya dengan jarak yang berbeda.
- Grid, merupakan konfigurasi jalur yang terbentuk dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan beruang segi empat.

Keuntungannya :

- Berkembang keseluruhan arah.

Kerugiannya :

- Tidak memiliki pusat ruang.
- Tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran.
- Network, merupakan konfigurasi yang terdiri atas jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang.

Keuntungannya :

- Berkembang kesegala arah.
- Dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak.

Kerugiannya :

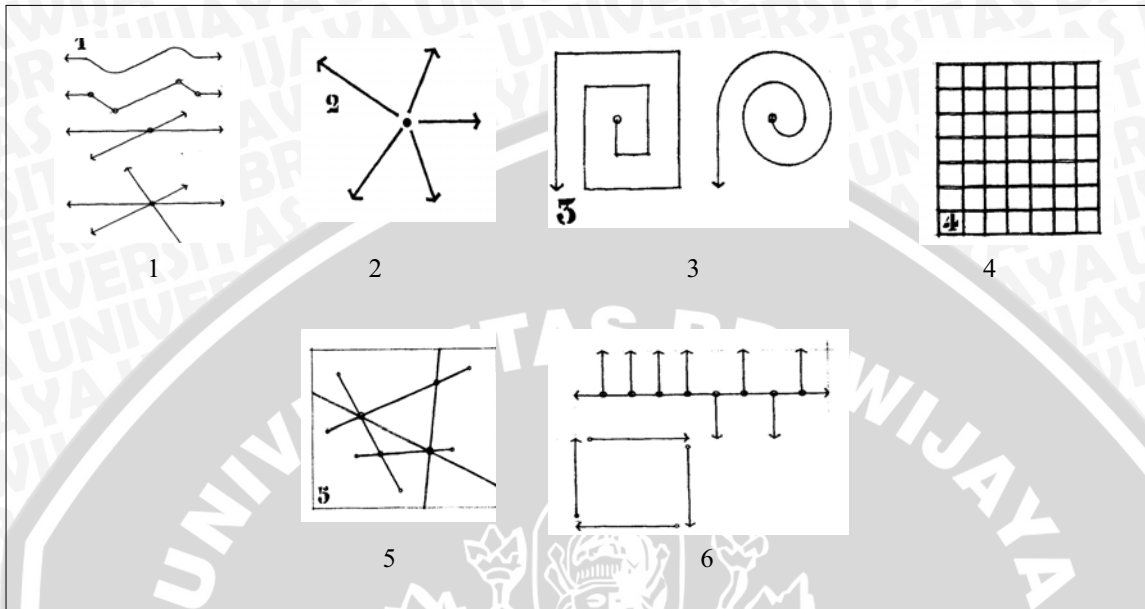
- Mengarah pada ruang dominan.
- Tidak memiliki titik pusat ruang.
- Tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran.
- Komposit, merupakan konfigurasi jalur yang mengkombinasikan lebih dari satu jenis konfigurasi, baik berupa grid, jaringan, spiral, radial, maupun linier.

Keuntungannya :


- Penggabungan dari beberapa pola.
- Mengarah pada titik orientasi yang berlainan.

Kerugiannya :

- Luas tapak besar.



Gambar 2.15
 Macam konfigurasi(1: linear, 2: radial, 3: spiral, 4: grid, 5: Jaringan, 6: komposit.)
 Sumber: Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan, Ching,2000)

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Macam-macam konfigurasi Sumber : Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan, Ching, 2000

Menurut olds (2001:98), sirkulasi merupakan kunci penting dalam desain suatu bangunan. Evaluasi kelayakan dan ketepatan sebuah rencana desain dari suatu bangunan juga ditentukan melalui bagaimana cara orang-orang bergerak dalam ruangan atau bangunan. Pada umumnya, bentuk-bentuk dalam sirkulasi adalah koridor-koridor dan jalan-jalan masuk, namun bentuk ini seringkali tidak informative dan berkesan kaku.kegiatan – kegiatan yang dilakukan luar ruangan akan terasa menyenangkan bila didukung dengan pengalaman-pengalaman menarik yang terdapat di sepanjang perjalanan.

Suatu sirkulasi yang tertata dengan baik dapat membuat orang-orang tertarik untuk menjelajahi seluruh sisi bangunan. Seseorang yang menanyakan arah/lokasi pada suatu bangunan menunjukkan bahwa orang tersebut merupakan pengunjung. Petunjuk-

petunjuk arsitektural seperti petunjuk jalan, tempat-tempat/area persinggahan, untuk dan ukuran dari jalan-jalan/lorong penghubung serta pencahayaan akan memberikan orientasi terbaik. Hal tersebut dapat didukung dengan gambar-gambar pajangan, furniture unik dan beberapa kegiatan. Penggunaan tanda dan petunjuk arah secara langsung menunjukkan bahwa bangunan memiliki skala residensial yang berlebihan dan juga menunjukkan bahwa arsitekturnya yang kurang informatif.

Sirkulasi interior mempengaruhi bagaimana pengunjung mengerti dan memahami keseluruhan program ruang dan bagaimana keseluruhan segmen-segmen program berhubungan satu dengan yang lain. Bila memungkinkan koridor-koridor sebaiknya dihindari, atau dibuat tampak seperti jalan-jalan masuk seperti di rumah, dengan ruang tempat aktifitas dan berinteraksi, sehingga para pengunjung tidak merasa asing berada didalam ruangan. Penambahan tempat duduk, karpet, perabot, aksesoris seperti lukisan dapat merubah koridor-koridor menjadi lebih menarik. Pencahayaan serta banner-banner yang diletakkan khusus pada koridor dapat membuat koridor yang panjang dan kaku jadi tampak lebih pendek dan singkat.

2.2.2.10 Aksesoris/ornamen

Menurut olds (2001:262), secara umum aksesoris merupakan peralatan-peralatan kecil yang dapat menambah semangat kegembiraan selama proses aktivitas berlangsung dalam ruangan. Aksesoris dapat berupa :

- Lampu-lampu
- Keranjang, keranjang sampah
- Piring-piring dan peralatan makan dari perak
- Patung-patung, benda-benda seni
- Tanaman
- Dan perlengkapan dekorasi lainnya.

Kemampuan aksesoris untuk berpadu dengan elemen-elemen lain pada ruangan, dapat memperkuat atau mengurangi integritas desain. Aksesoris harus dipilih dengan matang baik dari sisi fungsionalitas, ukuran, desain, warna dan kemampuan untuk menyelaraskan dengan warna, perabot dan finishing ruang.

Ornamaen merupakan elemen visual yang menonjol dan dapat menjadi symbol yang unik sehingga dapat menandai rancangan aktivitas pengunjung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ornament antara lain:

- a. Menggunakan hiasaan dinding dan plafond akan memberikan visual yang menarik.
- b. Kesenian etnik dan kerajinan juga memberikan daya tarik yang tinggi bagi pengunjung. Demikian juga dengan lukisan.

2.2.2.11 Bahan

Bahan finishing berupa bahan yang melapisi bagian luar elemen ruang atau struktur bangunan. Bahan finishing yang dipakai dalam interior adalah:

2.2.2.11.1 Dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang penting dalam setiap bangunan. Dinding agar Nampak indah dapat diolah dengan memperhatikan penggunaan bahan, tekstur dan warna. Dinding yang berwarna terang memantulkan cahaya secara efektif dan dapat dipakai sebagai latar belakang untuk elemen – elemen yang ada didepannya. Warna – warna terang dan hangat pada dinding menimbulkan kesan hangat, sedangkan warna terang dan dingin meningkatkan besarnya ruang(D.K.Ching,1996)

Fungsi dinding dalam desain interior pada ruang perawatan spa, yaitu sebagai:

- Pembagi/penyekat ruang
- Unsur dekoratif ruang
- Membantu dan menopang kekuatan furniture, pencahayaan sehingga adanya penyatuan ruang

Ragam bahan dinding berikut ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam ruang perawatan antara lain:

- Cat
 - Merupakan bahan yang paling banyak dipakai sebagai penutup dinding, kecuali pada daerah yang basah (lembab)
 - Daya tahan relative singkat (1-2 tahun)
 - Jenis tertentu tahan terhadap air
 - Terdapat cat pembentuk tekstur

- Kayu
 - Relatif kuat terhadap pengaruh cuaca, karena kayu adalah penghantar panas/dingin yang buruk.
 - Sesuai dengan suasana natural
 - Digunakan pada dinding ruang perawatan sauna, karena kayu mampu menjaga suhu ruangan agar tetap hangat.
- Kaca

Bahan ini mempunyai kesan yang halus, lembut, tetapi dingin, angkuh, mewah dengan formalitas yang tinggi. Kaca rayban dan kaca biasa mempunyai kesamaan dalam struktur dasarnya. Kaca merupakan bahantransparan yang biasa meneruskan pandangan pada benda yang terlihat melalui pantulannya. Berbagai macam kaca, glass brick dsb

 - Kesan memperluas ruang
 - Dapat merefleksi cahaya, untuk memberikan kesan terang dalam ruang
 - Menambah keindahan
 - Berikut ini adalah contoh pengolahan dinding dan penggunaan bahan dinding pada ruang sauna dan ruang spa :
- Keramik
 - Warna tidak mudah luntur, tahan terhadap zat kimia, kuat, tahan panas dan dingin, tahan terhadap tekanan
 - Terkesan bersih sesuai untuk daerah basah seperti kamar mandi, dapur.
 - Pemeliharaan mudah.
 - Dapat dibentuk komposisi mozaik pada dinding.
- Metal
 - Kuat terhadap pengaruh cuaca dan temperature ruang, tahan terhadap panas dan dingin.
 - Merupakan penghantar panas/dingin yang baik
 - Kesan ruang eksklusive, serasi untuk lobby hotel, theatre, atau restaurant.
- Vinly
 - Liat, elastic, tetapi tidak tahan terhadap sentuhan benda keras.
 - Tidak tepat untuk daerah lembab atau berair.
 - Dapat berfungsi sebagai isolasi suara.

- Panas dapat mempengaruhi warna maupun tekstur.

2.2.2.11.2 Lantai

Lantai adalah bidang dasar pada ruang interior yang datar dan rata. Sebaiknya bahan lantai dipilih berdasarkan pertimbangan baik fungsi maupun estetikanya. Berkaitan langsung dengan kekuatan adalah mudahnya pemeliharannya agar lantai dapat dirawat dalam kondisi yang baik. Untuk bagian lantai yang sering terkena bash disarankan untuk menghindari penggunaan material lantai yang halus dan licin. Penggunaan material yang lentur dan lunak, bertekstur atau berongga dapat menyerap/meredam suara yang terjadi, (D.K.Ching,1996)

Pengaruh lantai terhadap manusia

- Temperatur tapak kaki manusia dalam keadaan normal 31 C, bila terlalu panas atau dingin akan mempengaruhi kenyamanan pemakai ruang
- Pemilihan jenis lantai harus diperhatikan untuk mencapai kenyamanan yang diinginkan.misalnya hangat memakai lantai kayu (parket), sedangkan dingin memakai lantai yang berbahan marmer dan keramik.

Tekstur pada lantai dapat pula menimbulkan kesan pada ruang, misalnya:

- Tekstur halus menimbulkan kesan rapi dan tenang
- Tekstur kasar menimbulkan kesan alami serta intim
- Suatu permukaan yang licin akan memantulkan sinar yang lebih banyak daripada permukaan kasar

Ragam bahan lantai berikut ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan pada ruang sebagai berikut:

- Lapisan/permukaan keras

Tegel, ubin/pc, pecahan porselin, susunan batu, vinyl, kayu/parket, dsb.

- Tekstur kasar : digunakan pada kamar mandi atau daerah yang sering terkena basah.
- Tekstur halus : dapat digunakan hampir pada semua lantai kecuali kamar mandi.

Permukaan : kilap atau dof

Warna : tidak terbatas, tergantung kesan, tema dan gaya.

Motif : polos atau bermotif.

- Lapisan permukaan lunak

Perhatikan nilai gunanya, dari bahan yang digunakan juga cara menenunnya. Ciri – ciri umum karpet yang baik : tenunan rapat bersifat elastic, tidak mudah luntur.

Untuk penggunaan karpet harus memperhatikan:

Factor kelembaban dan ventilasi, pada sirkulasi udara yang kurang baik akan muncul gelungan-gelungan serat.

Fungsi lantai pada ruang interior adalah :

- Dapat memberi karakter dan memperjelas, kesan, tema, gaya jua sifat ruang.
- Dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang.
- Isolasi suara, isolasi panas berfungsi untuk mendukung kenyamanan ruang.

2.2.2.11.3 Plafond

Plafond adalah bidang bagian atas yang menutup ruang. Kesan yang utama adalah berkaitan dengan tinggi rendahnya ruang. Berfungsi juga sebagai bidang penempatan lampu, perletakan AC audio loudspeaker, splinkler head dan sebagi perendam suara atau akustik.(john F.Pile,1995)

Macam – macam bahan plafond

- Asbes
- Tripleks
- Multipleks
- Gypsum

Untuk menambah estetika pada plafond ruang perawatan spa, maka dapat dilakukan dengan pengolahan tinggi rendahnya plafond maupun pengguna aksesoris pada plafond

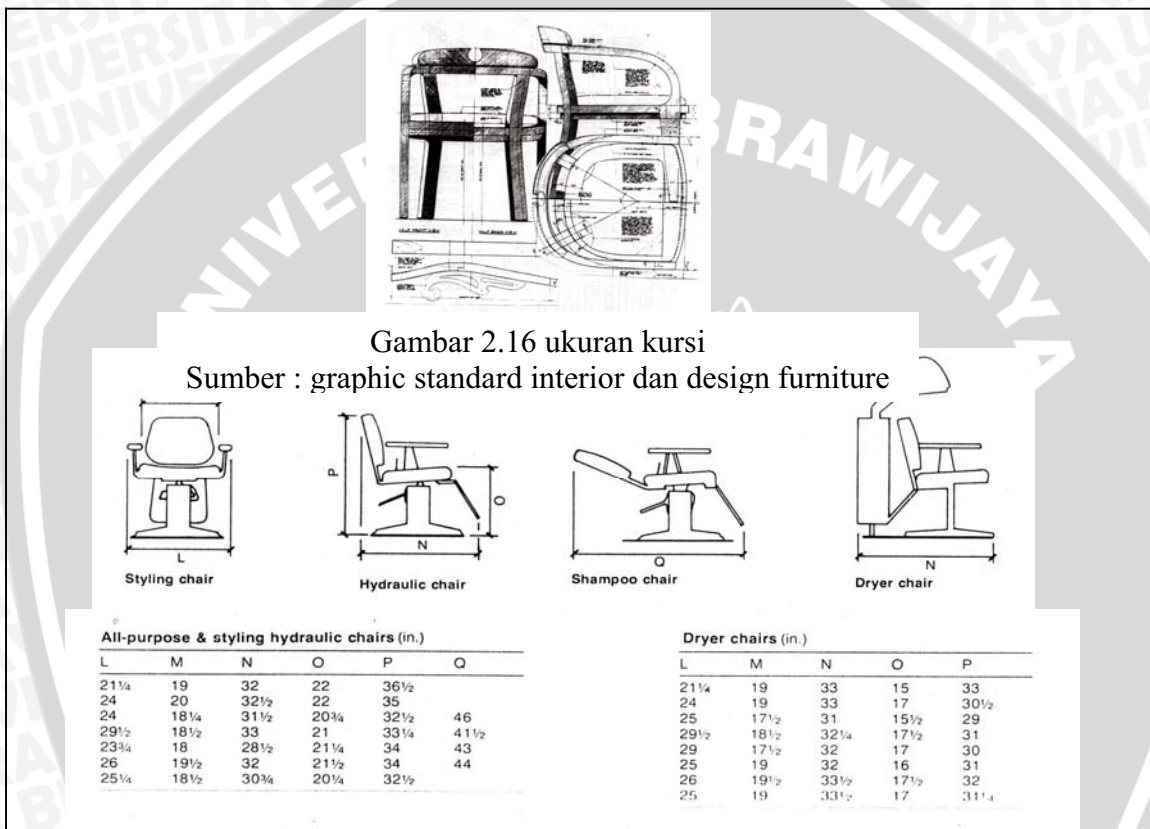
2.2.2.11.4 Perabot

Menurut suptandar (1999:173) ruang yang kosong tanpa ada satu benda pun didalamnya tentu tidak akan memuaskan kebutuhan manusia, apabila ruang itu telah dilengkapi dengan perabot, barulah ruang tersebut dapat berfungsi. Menurut bahannya, desain perabot terbagi atas dua jenis yaitu:


- Perabot yang berbentuk case (kotak) termasuk meja, kursi.tipe perabot semacam ini diindonesia terbuat dari kayu, besi dan lain-lain.

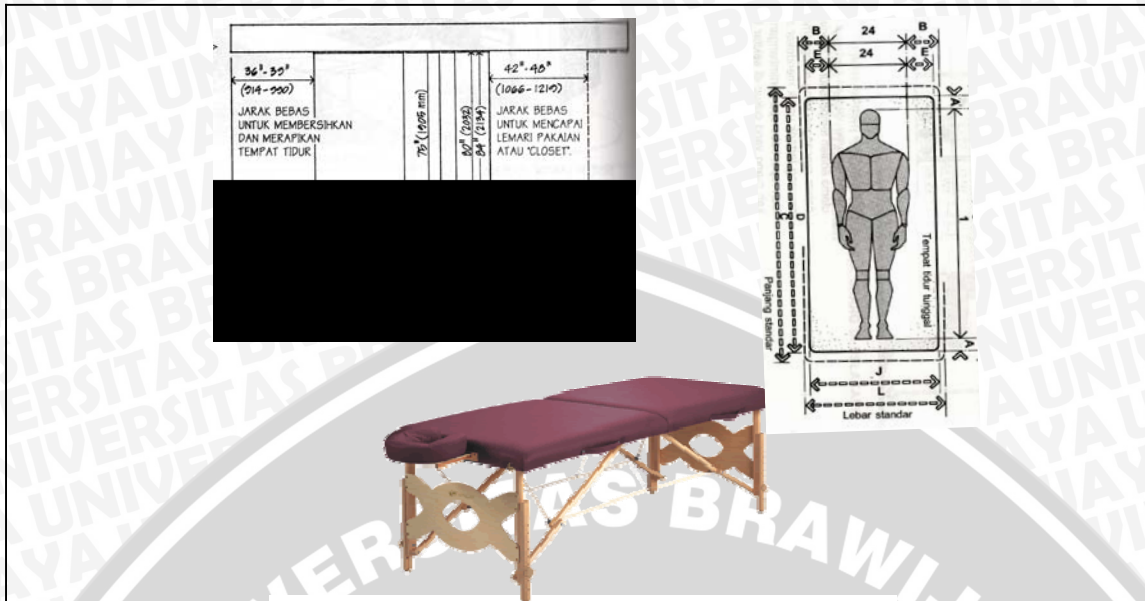
- Perbot yang dilapisi misalnya sofa, kursi-kursi yang seluruhnya atau sebagian diberi pelapis berupa spons atau busa termasuk perlengkapan-perengkapan tidur.

Menurut sanjaya (senastri:2007:II-32) dalam pemilihan perabot harus memperhatikan :
 Ukuran harus sesuai dengan jenis umur dan Perabot harus kokoh dan tidak mudah roboh.

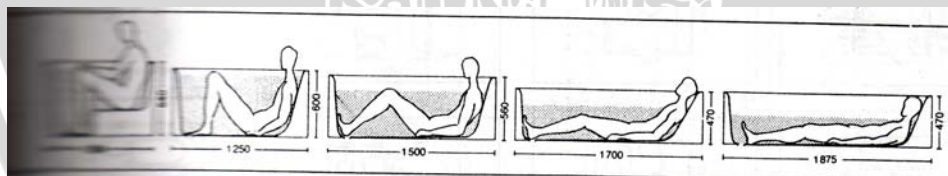
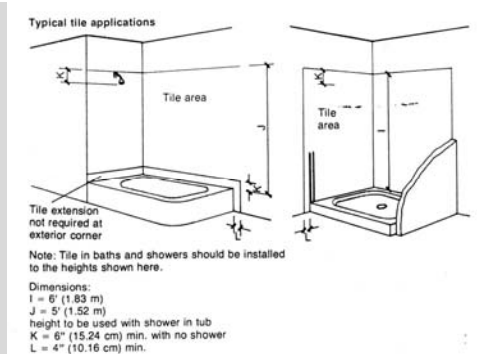


Gambar 2.17 macam-macam ukuran kursi
 Sumber : graphic standard interior dan design furniture

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI	
	STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Ukuran kursi dan macam-macam ukuran kursi	

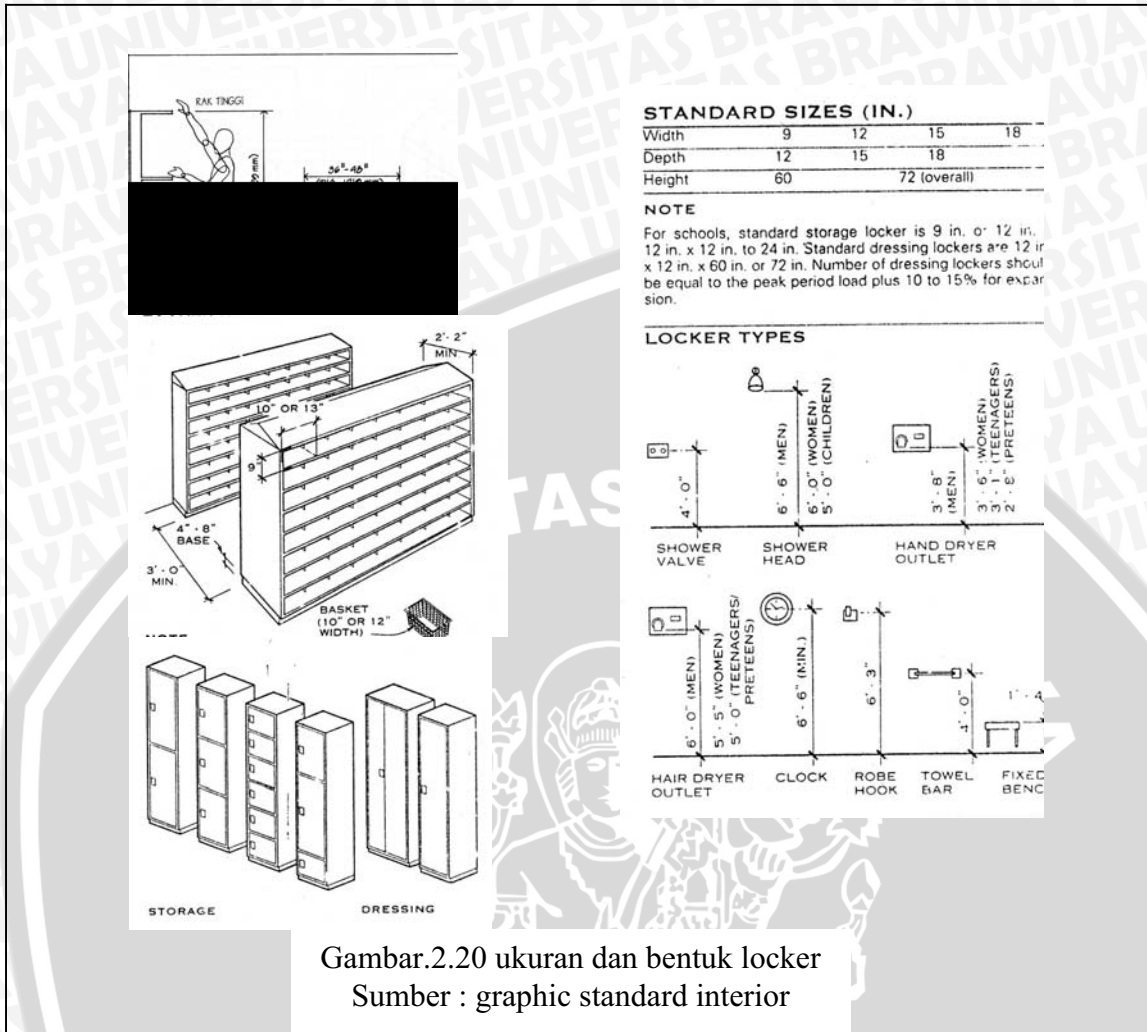


Gambar. 2.18. ukuran tempat tidur spa
 Sumber : dimensi manusia dan ruang interior



Gambar 2.19. ukuran bath-tub
 Sumber : Neufert data Architect

INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
 Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Ukuran tempat tidur spa dan ukuran bathtub



Gambar.2.20 ukuran dan bentuk locker
Sumber : graphic standard interior

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Ukuran dan bentuk loker

2.2.3 Tinjauan mengenai prinsip-prinsip interior ruang perawatan spa

Menurut laksmiwati (1989:39) sebuah desain perancangan, terbentuk oleh pemilihan dan penyusunan unsure-unsur dalam perancangan. Dalam pemilihan dan penyusunan unsur-unsur tersebut harus perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip perancangan agar desain ruang dalam yang tercipta berhasil.

2.2.3.1 Harmoni/keselarasan

Semua unsur dan prinsip perancangan menyatu dan melebur menciptakan harmoni. Dalam perancangan interior, setiap unsur dan komponen harus berbaur sehingga menampilkan satu kesatuan.

Harmoni/keselarasan dapat tercapai dengan menggunakan unsur-unsur perancangan interior yang sama sifatnya, namun harus ada variasi sebagai sesuatu yang menarik sehingga tidak monoton. Masing-masing unsur yang digunakan tersebut harus menunjang tema perancangannya. Namun penggunaan variasi juga jangan terlalu banyak sehingga menimbulkan kesan ramai dan kacau.

2.2.3.2 Proporsi dan skala

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhannya. Hubungan benda-benda dari berbagai ukuran dengan ruang, menentukan skala. Ukuran bentuk ruang menentukan jumlah dan ukuran perabot didalamnya.

proporsi adalah hubungan antara unsur vertikal dan horizontal. Skala secara umum yaitu ukuran elemen bangunan dari hubungannya dengan bentuk – bentuk lain. Skala manusia adalah ukuran dan elemen bangunan atau ruang dalam hubungannya dan dimensi dan proporsi dan badan manusia.

2.2.3.3 Keseimbangan (balance)

Suatu desain interior yang seimbang akan memberikan rasa nyaman dan ketenangan sedangkan ketidakseimbangan akan menimbulkan perasaan kurang nyaman dan tidak tenang. Macam keseimbangan terbagi menjadi dua yaitu:

- Keseimbangan simetris/formal

Keseimbangan simetris/formal bisa dicapai dengan perletakan perabot – perabot yang mempunyai bobot visual sama pada jarak yang sama terhadap suatu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan ini bersifat statis dan tenang.

- Keseimbangan asimetris/informal

Keseimbangan asimetris/informal bisa dicapai dengan menyusun benda – benda yang tidak sama bobot visualnya disekitar suatu titik pusat atau sumbu.

2.2.3.4 Irama

Dalam merancang tata ruang dalam, maka kita bergerak menurut irama tertentu dari suatu benda ke benda lainnya. Irama dalam suatu ruangan dapat dicapai melalui :

- Garis yang tidak terputus

Garis yang tidak terputus memiliki sifat yang mengalir

- Perulangan(garis,warna,bentuk, cahaya, tekstur, motif dan ruang)

Pengulangan dapat mengontrol gerak mata sehingga menuju arah yang kita inginkan. Perulangan garis vertical yang disusun dalam barisan yang horizontal membawa mata bergerak dari sisi ke sisi.

- Gradasi

Gradasi dalam garis, warna, bentuk, cahaya, tekstur, dan motif akan membawa mata bergerak lebih dinamis daripada perulangan

- Radiasi

Radiasi merupakan garis –garis yang menyebar keluar dari satu titik pusat ini memang tidak membuat mata bergerak dengan lancer dari satu bagian kebagian lain dari suatu desain, tetapi radiasi ini bertujuan untuk mencapai efek tertentu.

- Pergantian

Pergantian merupakan irama yang dicapai dengan pergantian yang diulang – ulang. Dengan membuat suat penyimpangan dari irama tersebut maka akan diperoleh variasi yang menarik.

Berdasarkan karakter dan sifat pengnjung, maka irama untuk ruang perawatan dapat dicapai dengan teori gradasi warna, garis, warna, bentuk, cahaya, tekstur, dan motif akan membawa mata bergerak lebih dinamis.

2.2.3.5 Titik berat

Desain suatu ruangan dapat dikatakan dengan baik jika memiliki titik berat yang menarik perhatian, namun jika terlalu banyak maka akan menimbulkan kekacauan.

Penekanan titik berat melalui:

- Perulangan

Perulangan suatu unsur desain dapat memberi penekanan pada unsur desain tersebut. Agar tidak membosankan jangan terlalu banyak terdapat perulangan.

- Ukuran

Ukuran benda yang menjadi titik pusat perhatian harus sesuai dengan perbandingannya terhadap ruangan. Untuk ruangan besar dan tinggi, diperlukan titik berat yang tidak tenggelam dalam kemegahan ruang.

- Kontras

Dua warna yang kontras dapat dipakai secara bersamaan akan saling menguatkan dan menonjolkan.

- Susunan

Tata letak perabot dan benda – benda lain bisa diatur dengan sedemikian rupa, sehingga mengarah pandangan ketempat objek yang menjadi pusat perhatian.

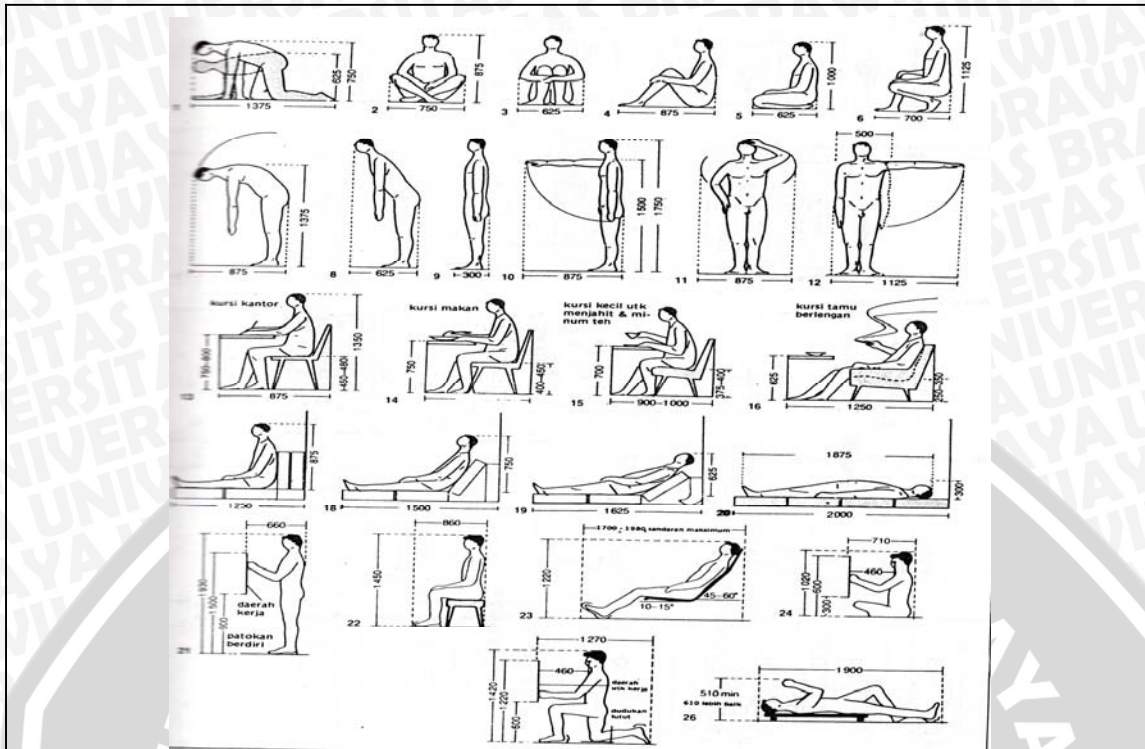
- Hal yang tidak terduga

Hal yang tidak terduga atau tidak lazim dapat terlihat menonjol karena menciptakan suasana yang unik.

Penekanan titik berat pada ruang perawatan spa yaitu adalah kontras, karena cenderung menyukai sesuatu yang menarik perhatian. Penerapannya dapat dilakukan dengan pemberian warna yang kontras pada salah satu dinding agar pengunjung dapat menarik perhatian.

2.2.4 Tinjauan mengenai Anthropometri orang dewasa

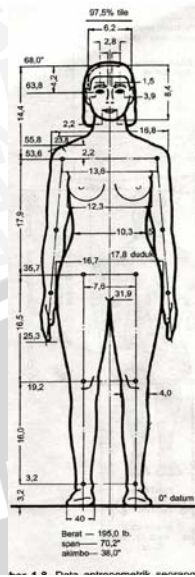
Menurut suptandar (1999:52) Anthropometri adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia beserta sifat-sifat karakteristiknya fisiologis serta kemampuan relative dari kegiatan manusia yang saling berbeda dalam lingkungan mikro. Anthropometri sering disebut “factor manusia”. Manusia adalah focus utama dalam perancangan sebuah desain, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan struktur anatomi (fisiologik) tubuh manusia harus diperhatikan, demikian juga ukuran tubuh manusia (Anthropometri). Oleh karena itu sebuah desain yang baik, harus sudah memenuhi persyaratan ergonomic, yaitu mempertimbangkan factor manusia.



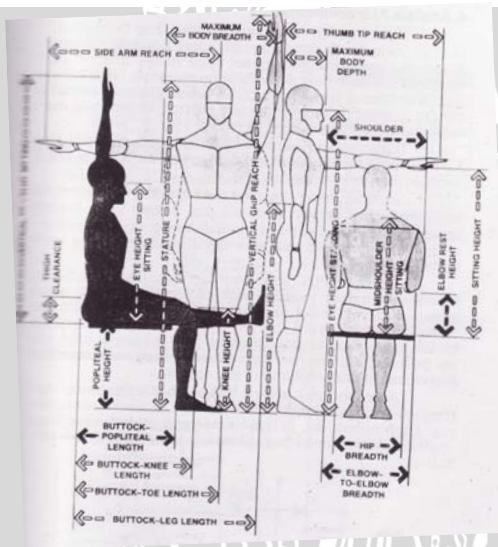
Gambar 2.21. ukuran dan kebutuhan gerak manusia

Sumber : Neufert data Architect jilid 2

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	Ukuran dan kebutuhan gerak manusia



Gambar 2.22 data antropometrik seorang wanita dewasa
 Sumber : dimensi manusia dan ruang interior



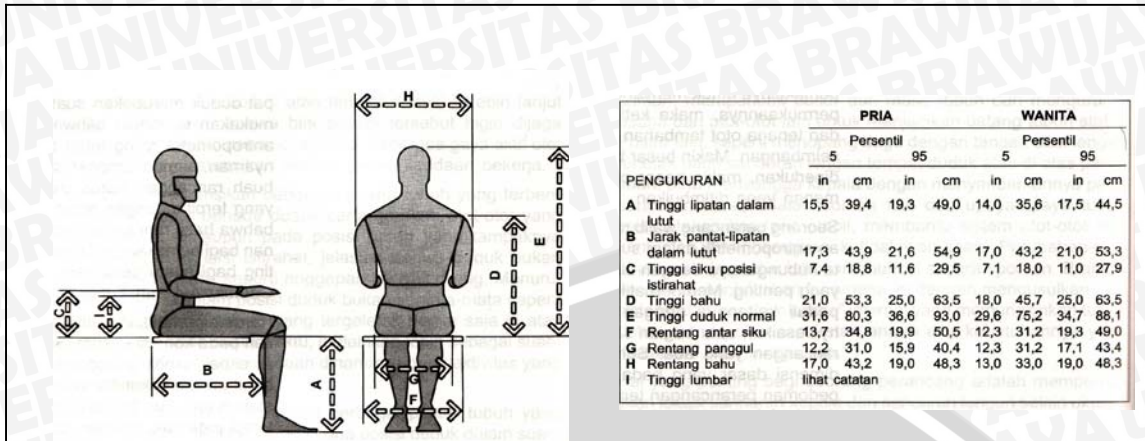
Gambar 2.23 data antropometrik seorang wanita dewasa
 Sumber : dimensi manusia dan ruang interior

**INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI
 STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI**

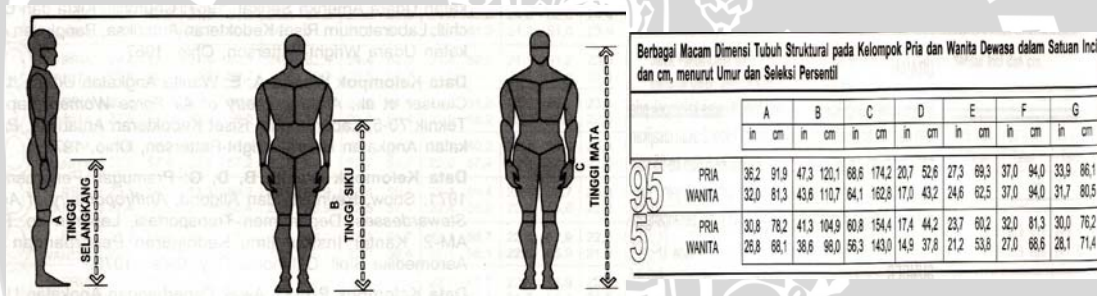


Dosen pembimbing
 Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT
 Ir. Triandi Laksmiwati


dimensi dasar tubuh manusia dan
 dimensi dasar tubuh manusia



Gambar 2.24. data antropometrik yang dibutuhkan bagi perancangan kursi
 Sumber : dimensi manusia dan ruang interior



Gambar 2.25 dimensi tubuh struktural
 Sumber : dimensi manusia dan ruang interior

	INTERIOR RUANG PERAWATAN SPA DI KOTA KENDARI STUDI KASUS SALON DAN SPA NATTAYA DI KOTA KENDARI	
	Dosen pembimbing Ir. Rr. Haru Agus Razziati, MT Ir. Triandi Laksmiwati	data antropometrik yang dibutuhkan bagi perancangan kursi dan dimensi tubuh struktural